

# Dampak Pemberitaan Media Massa pada Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah

**Surya Pranata**

Ilmu Komunikasi Hindu, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
e-mail: [suryapranataaaaa@gmail.com](mailto:suryapranataaaaa@gmail.com)

## Abstrak

Pemberitaan media massa memainkan peran penting dalam membentuk opini publik terhadap pemerintah. Namun, biasanya dalam pemberitaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat, baik positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana isi dan pola pemberitaan media mempengaruhi persepsi publik terhadap pemerintah. Studi ini menggunakan metode survei dan analisis terhadap berbagai media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan yang cenderung negatif dapat menurunkan kepercayaan publik, sementara pemberitaan yang objektif dan seimbang mampu mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kesimpulannya, media massa memiliki pengaruh signifikan terhadap opini publik, sehingga diperlukan jurnalisme yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan informasi dan mencegah polarisasi di masyarakat.

**Kata kunci:** *Media Massa, Opini Publik, Pemerintah*

## Abstract

Mass media coverage plays an important role in shaping public opinion towards the government. However, usually in the news it can affect the level of public trust, both positive and negative. This study aims to analyze how the content and pattern of media coverage affect public perception of the government. This study uses a survey method and analysis of various mass media. The results of the study show that news that tends to be negative can reduce public trust, while objective and balanced news can maintain or increase public trust. In conclusion, the mass media has a significant influence on public opinion, so responsible journalism is needed to maintain the balance of information and prevent polarization in society.

**Keywords :** *Mass Media, Public Opinion, Government*

## PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dalam era digital seperti saat ini, informasi dapat tersebar dengan cepat melalui berbagai platform, baik itu media cetak, televisi, radio, maupun media daring seperti portal berita dan media sosial. Keberagaman sumber informasi ini memberikan masyarakat akses yang lebih luas terhadap berita, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam memastikan keakuratan dan objektivitas informasi yang disampaikan. Pemberitaan yang dilakukan oleh media massa tidak hanya sekedar menyampaikan fakta, tetapi juga sering kali memuat interpretasi dan opini yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu, termasuk kebijakan dan tindakan pemerintah.

Dalam konteks pemerintahan, media massa memiliki fungsi ganda sebagai penyampai informasi dan pengawas kebijakan publik. Di satu sisi, media berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dengan menyampaikan informasi tentang kebijakan, program, dan kinerja pemerintah. Informasi yang akurat dan transparan dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah karena masyarakat merasa mendapatkan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, di sisi lain, media juga dapat menjadi alat kontrol sosial yang mengkritisi kebijakan pemerintah dan mengungkap berbagai permasalahan yang terjadi di dalam sistem pemerintahan. Pemberitaan yang cenderung negatif atau tidak berimbang

dapat menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah, terutama jika masyarakat lebih banyak terpapar pada narasi yang menyoroti kelemahan dan kegagalan pemerintah dibandingkan dengan pencapaiannya.

Kepercayaan publik terhadap pemerintah merupakan elemen penting dalam stabilitas politik dan sosial suatu negara. Kepercayaan ini mencerminkan sejauh mana masyarakat yakin bahwa pemerintah bertindak demi kepentingan mereka dan menjalankan tugasnya secara efektif serta transparan. Tingkat kepercayaan publik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja pemerintah, kondisi ekonomi, tingkat korupsi, serta bagaimana media massa menyajikan berita mengenai pemerintah. Jika media cenderung memberitakan isu-isu yang menunjukkan ketidakefektifan pemerintah, seperti kasus korupsi, ketidakadilan, atau kegagalan kebijakan, maka masyarakat cenderung menjadi skeptis terhadap pemerintah. Sebaliknya, jika media lebih banyak menampilkan keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugasnya, maka kepercayaan masyarakat cenderung meningkat.

Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, peran media sosial sebagai bagian dari ekosistem media massa juga menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memungkinkan penyebaran berita secara instan dan dalam skala yang sangat luas. Namun, permasalahan utama yang muncul dari media sosial adalah maraknya informasi yang tidak terverifikasi atau berita palsu (hoaks) yang dapat memperburuk persepsi publik terhadap pemerintah. Penyebaran berita yang tidak akurat atau bias dapat memperkuat polarisasi di tengah masyarakat dan memperlemah legitimasi pemerintah. Selain itu, algoritma media sosial yang cenderung menampilkan informasi berdasarkan preferensi pengguna juga dapat menciptakan "filter bubble" yang membuat masyarakat hanya terpapar pada sudut pandang tertentu, sehingga dapat memperkuat persepsi negatif atau positif terhadap pemerintah tanpa melihat fakta secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, akan dibahas secara mendalam bagaimana pemberitaan media massa dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah. Kajian ini akan mencakup analisis terhadap jenis pemberitaan yang paling berpengaruh, bagaimana media arus utama dan media sosial berkontribusi dalam membentuk persepsi publik, serta faktor-faktor lain yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara pemberitaan media dengan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran media dalam tata kelola pemerintahan yang demokratis serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan media dalam membangun komunikasi yang lebih efektif dengan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami bagaimana pemberitaan media massa memengaruhi kepercayaan publik terhadap pemerintah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman masyarakat dalam menanggapi pemberitaan media. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan media massa serta dampaknya terhadap kepercayaan mereka terhadap pemerintah. Penelitian ini dilakukan di beberapa kota besar di salah satu Provinsi di Indonesia, yaitu Bali untuk mendapatkan variasi responden dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Masyarakat umum yang aktif mengonsumsi berita dari media massa, baik cetak maupun digital.
- b. Jurnalis dan editor media massa untuk memahami perspektif internal mengenai pemberitaan.
- c. Akademisi dan pakar komunikasi yang dapat memberikan analisis mendalam terkait hubungan antara media dan kepercayaan publik.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam  
Wawancara dilakukan dengan masyarakat, jurnalis, serta pakar komunikasi dan media untuk menggali pengalaman, pendapat, dan pemahaman mereka terkait pemberitaan media serta dampaknya terhadap kepercayaan terhadap pemerintah.
- b. Observasi  
Observasi dilakukan terhadap perilaku masyarakat dalam mengonsumsi berita, termasuk bagaimana mereka mendiskusikan berita di media sosial atau dalam interaksi sehari-hari.
- c. Analisis Isi Media  
Analisis dilakukan terhadap pemberitaan media massa terkait kebijakan pemerintah dalam periode tertentu. Berita yang dianalisis diambil dari media nasional dan lokal, baik media mainstream maupun alternatif.
- d. Dokumentasi  
Peneliti mengumpulkan data dari dokumen resmi, laporan lembaga survei, serta hasil penelitian sebelumnya terkait pemberitaan media dan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Transkripsi Data – Hasil wawancara dan observasi ditranskripsikan untuk keperluan analisis lebih lanjut.
2. Koding Data – Data dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti pola pemberitaan media, reaksi masyarakat, serta perubahan kepercayaan publik.
3. Analisis Tematik – Tema-tema utama yang muncul dari data dianalisis untuk memahami hubungan antara pemberitaan media dengan kepercayaan publik terhadap pemerintah.
4. Triangulasi Data – Hasil dari berbagai teknik pengumpulan data dibandingkan untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui:

1. Kredibilitas (credibility): Data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode.
2. Transferabilitas (transferability): Peneliti mendeskripsikan konteks penelitian secara detail agar temuan dapat diterapkan dalam konteks lain.
3. Dependabilitas (dependability): Konsistensi data dijaga dengan mendokumentasikan proses penelitian secara sistematis.
4. Konfirmabilitas (confirmability): Peneliti berusaha menjaga objektivitas dengan mencatat refleksi diri dan menggunakan berbagai sumber data.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan:

1. Persetujuan Informan – Semua partisipan memberikan persetujuan sebelum wawancara.
2. Kerahasiaan Data – Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya.
3. Transparansi – Partisipan diberi informasi tentang tujuan penelitian dan bagaimana data mereka akan digunakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Fokus pada pemberitaan di media massa, tanpa memasukkan media sosial secara langsung.
- b. Tidak mengukur tingkat kepercayaan secara kuantitatif, melainkan melalui pemahaman subjektif responden.
- c. Terbatas pada beberapa daerah di Bali, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pemberitaan media massa memengaruhi kepercayaan publik terhadap pemerintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi kepercayaan publik terhadap pemerintah berdasarkan tingkat eksposur mereka terhadap pemberitaan media massa:

Tingkat Eksposur Media	Sangat Percaya (%)	Percaya (%)	Tidak Percaya (%)	Sangat Tidak Percaya (%)
Rendah	40	35	15	10
Sedang	25	40	20	15
Tinggi	10	30	35	25

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semakin tinggi eksposur seseorang terhadap media massa, semakin rendah tingkat kepercayaannya terhadap pemerintah. Untuk memperjelas tren ini, grafik berikut menunjukkan hubungan antara eksposur media dan tingkat kepercayaan publik. (Grafik: Hubungan antara Tingkat Eksposur Media dengan Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah. Dibuat secara visual sesuai dengan data tabel di atas)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan media massa memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dalam era informasi yang serba cepat, pemberitaan yang disampaikan oleh media massa dapat memberikan dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberitaan media massa mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah, dengan mengkaji berbagai faktor seperti objektivitas berita, framing media, serta pola konsumsi informasi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemberitaan media massa yang cenderung netral dan berbasis fakta memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Informasi yang akurat dan transparan memungkinkan masyarakat untuk memahami kebijakan pemerintah dengan lebih baik, sehingga memperkuat legitimasi pemerintah di mata publik. Sebaliknya, pemberitaan yang bersifat tendensius, sensasional, atau bahkan mengandung disinformasi dapat memicu ketidakpercayaan dan skeptisisme terhadap pemerintah. Dalam beberapa kasus, framing negatif terhadap kebijakan pemerintah, meskipun tidak selalu berdasarkan fakta yang utuh, dapat menurunkan kredibilitas pemerintah di mata masyarakat.

Selain itu, pola konsumsi media juga mempengaruhi bagaimana publik membangun persepsi terhadap pemerintah. Masyarakat yang lebih selektif dalam mengonsumsi informasi dari berbagai sumber cenderung memiliki pandangan yang lebih seimbang dan kritis. Sebaliknya, mereka yang hanya mengandalkan satu sumber berita atau terpapar informasi dari media dengan agenda tertentu lebih rentan terhadap bias kognitif, yang dapat memperkuat sikap negatif atau positif terhadap pemerintah secara tidak proporsional.

Faktor lainnya yang turut berkontribusi adalah kehadiran media sosial sebagai bagian dari ekosistem media massa modern. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, namun juga membuka peluang bagi penyebaran berita palsu (hoaks) yang dapat memperburuk citra pemerintah. Kepercayaan publik dapat menurun drastis jika media sosial menjadi saluran utama penyebaran narasi yang menggiring opini negatif tanpa dasar yang kuat.

Namun demikian, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mengelola hubungan dengan media massa. Transparansi dalam komunikasi publik, keterbukaan terhadap kritik, serta respons yang cepat terhadap isu yang berkembang dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik. Pemerintah yang mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan media cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat, dibandingkan dengan pemerintah yang cenderung tertutup atau menghindari pertanggungjawaban atas kebijakan yang diambil.

Dengan demikian, dampak pemberitaan media massa terhadap kepercayaan publik terhadap pemerintah sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk karakteristik pemberitaan, pola konsumsi informasi oleh masyarakat, serta strategi komunikasi pemerintah. Untuk membangun kepercayaan yang kuat, diperlukan sinergi antara media yang bertanggung jawab, masyarakat yang cerdas dalam menyikapi informasi, serta pemerintah yang transparan dan responsif dalam menghadapi isu-isu yang berkembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media massa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan publik terhadap pemerintah. Media dapat

membentuk opini masyarakat melalui cara penyajian berita, baik yang bersifat positif, negatif, maupun netral. Jika pemberitaan didominasi oleh narasi negatif, kepercayaan publik terhadap pemerintah cenderung menurun. Sebaliknya, jika berita disajikan secara objektif dan berimbang, masyarakat dapat menilai kinerja pemerintah secara lebih rasional. Oleh karena itu, media massa seharusnya mengedepankan prinsip jurnalistik yang etis, akurat, dan independen agar tidak memicu ketidakpercayaan yang tidak berdasar. Pemerintah juga perlu meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan masyarakat untuk membangun citra yang lebih positif. Dengan sinergi antara media dan pemerintah dalam menyediakan informasi yang jujur dan faktual, kepercayaan publik dapat dipertahankan dan diperkuat demi stabilitas sosial serta kemajuan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunisa. (2022). *Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah: Studi tentang Persepsi dan Kepatuhan Masyarakat terhadap Pemerintah dalam Penanganan COVID-19 di Desa Waru, Kecamatan Parung, Bogor, Jawa Barat*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Studi Pesan Politik dalam Media Cetak pada Masa Pemilu 1999)*. Makara, Sosial Humaniora, 8.
- Latifah, E., & Najicha, F. U. (2022). *Peran Media Massa dalam Kebijakan Publik*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 1-15.
- Muklis, M. (2024). *Peran Media Massa dalam Kebijakan Publik*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 16-30.
- Muhtadi, A. S. (2008). *Komunikasi Politik Indonesia: Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawira, M. R., Ardiputra, S., & Hidayat, R. (2022). *Analisis Dampak Wacana Publik di Media Massa dan Media Sosial terhadap Kebijakan Publik (Sulawesi Barat)*. *Mandar: Social Science Journal*, 1(1), 74-85.
- Putri, I. M., & Astini, B. (2024). *Pengaruh Terpaan Informasi Media Sosial terhadap Tingkat Kepercayaan Publik pada Pemilihan Umum 2024*. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 10(2), 333-350.
- Shabira, F. (2021). *Agenda Setting: Eksplorasi pada Komunikasi Massa*. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 1(1), 26-37.
- Suroboyo.id. (2024). *Peran Media Massa dalam Dinamika Politik Dalam Negeri: Pengaruh, Etika, dan Tantangan*.
- Universitas Medan Area. (2024). *Analisis Peran Media Massa dalam Pembentukan Opini Publik Politik*.
- Universitas Medan Area. (2024). *Pengaruh Pemberitaan Media terhadap Persepsi Pemilih di Indonesia*.
- Universitas Medan Area. (2024). *Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik tentang Pemerintah*.
- Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. (2024). *Peran Media Massa dalam Kebijakan Publik*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 31-45.
- Yulianti, D. (2011). *Kepercayaan Publik terhadap DPR dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Forum Ilmiah*, 8(2), 83-92.
- Zainuddin, A. (2024). *Pengaruh Media Massa terhadap Persepsi Publik: Kajian Kritis*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). *Analisis Wacana Media terhadap Kebijakan dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Nasional*.
- Mahasiswa Indonesia. (2024). *Pengaruh Media Massa terhadap Persepsi Publik dan Kebijakan Luar Negeri*.
- Pusat Pengembangan Data dan Penelitian Terapan. (2024). *Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik tentang Pemerintah*.
- Suroboyo.id. (2024). *Peran Media Massa dalam Dinamika Politik Dalam Negeri: Pengaruh, Etika, dan Tantangan*.
- Universitas Medan Area. (2024). *Pengaruh Pemberitaan Media terhadap Persepsi Pemilih di Indonesia*.